

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pekembangan populasi ternak sapi di Kabupaten Merangin pada tahun 2010 sampai 2014 masih belum berkembang, hal ini terlihat dari data populasi ternak sapi 5 tahun terakhir menurun yaitu sebanyak 15.431 ekor pada tahun 2014, dan 14.322 ekor pada tahun 2013, tetapi pada tahun 2012 terjadi kenaikan menjadi 16.096 ekor, sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan kembali yaitu sebanyak 14.732 ekor, dan pada tahun 2010 populasi ternak sapi mengalami kenaikan kembali menjadi 16.676 ekor. Secara rata-rata populasi ternak sapi di Kabupaten Merangin selama periode waktu 5 tahun terakhir (2010-2014) mengalami penurunan sebesar - 1,42% per tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin, 2015).

Untuk menyikapi kondisi tersebut salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam rangka pemerataan di wilayah Provinsi Jambi diantaranya adalah melakukan penyebaran dan pengembangan ternak yang dananya disediakan melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah yang dibuat pada tahun 2010, agar membuat kebijakan penyebaran dan pengembangan ternak dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan pemberdayaan masyarakat pengelola/pengaduh ternak secara optimal. Pemerintah perlu membentuk Peraturan Gubernur Tentang Pola Gaduhan Ternak Pemerintah Daerah, peraturan ini dimaksudkan untuk menjadi acuan dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat berusaha mengembangkan ternak dengan tujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan gaduhan untuk meningkatkan produksi ternak sekaligus meningkatkan pendapatan dan taraf hidup peternak (Peraturan Gubernur Jambi Nomor 7 Tahun 2010).

Gaduhan merupakan sistem pola pemberian bantuan berupa pinjaman ternak kepada masyarakat dengan sistem bergulir atau bagi hasil. Bagi hasil semata-mata hanya merupakan bagi usaha pada kegiatan pertanian, yang mana dalam periode usaha seluruh pekerjaan dilaksanakan oleh penggarap atau dibawah pimpinannya.

Dalam penyebaran dan pengembangan ternak sapi gaduhan di daerah Kabupaten Merangin calon peternak yang menerima bantuan ternak sapi hendaknya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sesuai dengan penelitian Wibowo dkk (2011), kriteria seleksi calon penerima bantuan (*selection criteria of grant receiver candidate*) ternak sapi adalah a) Penerimaan bantuan berada dalam satu kelompok (*recipient in group*); b) Bersedia mengikuti arahan dan bimbingan dari petugas (*have a will to follow the guidance of government fungsionary*); c) Harus sudah memiliki pengalaman beternak sapi (*have an experience in raising cattle*); d) Harus bersedia mentaati tata peraturan yang disepakati (*have a will to obey the agreement*); dan e) Wajib masuk lembaga keuangan desa/mikro (*have to join the financial institution*).

Dalam perguliran ternak sapi di daerah Kabupaten Merangin terdapat beberapa penyimpangan yang dilakukan mengenai mekanisme perguliran ternak. Hal ini terjadi karena anggota kelompok masing-masing desa menganggap penggaduh pertama lebih sulit memelihara ternak karena sapi yang diterima masih dara. Sapi dara biasanya masih sulit untuk dikawinkan dan bisa bunting. Pertimbangan tersebut yang menjadi alasan kelompok membuat aturan perguliran ternak yang menyimpang. Penyimpangan lain juga terjadi pada pelimpahan ternak sebelum ternak tersebut beranak dan adanya perguliran ternak di luar kelompok tani. Terjadinya penyimpangan perguliran ternak di kelompok tani dapat diatasi dengan pendampingan dan bimbingan dari tim teknis kabupaten beserta penyuluh lapangan. Pembuatan ketentuan mekanisme perguliran ternak oleh tim teknis kabupaten harus menyesuaikan dengan kondisi peternak di lapangan (Wibowo dkk, 2011).

Oleh karena itu, dalam penyebaran dan pengembangan ternak sapi, pemerintah daerah harus mempertimbangkan beberapa hal tentang peternak yang menerima bantuan ternak sapi, seperti karakter peternak yaitu data tentang kepribadian dari calon peternak, seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, kebiasaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya. Karakter ini untuk mengetahui apakah nantinya calon peternak ini jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya dengan kata lain ini merupakan *willingness to pay*. Kapasitas peternak merupakan kemampuan peternak dalam mengelola usahanya yang

dapat dilihat dari pengalaman dan pernah mengalami masa kesulitan atau tidak, bagaimana mengatasi kesulitan. Modal yang dimiliki peternak merupakan ukuran dari *ability to pay* atau kemampuan dalam membayar. Modal yang dimiliki peternak adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal ini biasa dilihat dari neracanya, laporan laba-rugi, struktur permodalan, ratio-ratio keuntungan yang diperoleh seperti *return on equity*, *return on investment*. Kondisi diatas bisa dinilai apakah layak atau tidak calon peternak diberi bantuan.

Berdasarkan kepada uraian yang telah di kemukakan peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang **Analisis Karakter, Kapasitas, dan Modal Peternak Terhadap Tingkat Kelancaran Menggulirkan Ternak pada Pola Gaduhan Ternak Sapi Pemerintah Daerah di Kabupaten Merangin.**

1.2. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat kelancaran peternak dalam mengembalikan atau menggulirkan ternak sapi, kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati/hilang dan kerelaan peternak dalam menanggung resiko sesuai perjanjian pada pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah di Kabupaten Merangin.
2. Untuk mengetahui karakter peternak, kapasitas peternak dan modal yang dimiliki peternak terhadap kelancaran peternak dalam mengembalikan atau menggulirkan ternak sapi, kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati/hilang, dan kerelaan peternak dalam menanggung resiko sesuai perjanjian pada pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah di Kabupaten Merangin.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat tiori yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi mengenai karakter peternak, kapasitas peternak, modal yang dimiliki peternak, terhadap kelancaran peternak dalam mengembalikan atau menggulirkan ternak sapi, serta tingkat kepatuhan peternak untuk keberhasilan pada pola gaduhan ternak sapi Pemerintah Daerah Kabupaten Merangin.

Manfaat Aplikasi dari penelitian ini :

- a. Untuk pemerintah, dapat dipakai sebagai bahan informasi mengenai pemilihan calon peternak penerima bantuan dalam program kredit sapi potong agar tidak mengalami kegagalan untuk yang akan datang.
- b. Untuk peternak, sebagai bahan informasi untuk teknik pemeliharaan ternak sapi pola gaduhan agar dapat meningkatkan pendapatan usaha taninya.
- c. Untuk peneliti, sebagai sumber informasi dan kontribusi dalam pengembangan serta pedoman untuk meneliti lebih lanjut.